Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Mahasiswa: Brainy
Volume 6, No. 2, Bulan Desember 2025, Halaman. 144-156
ISSN 2962-4622

PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*

Amanda Putri[1], Amanda Jihan Aulia[2], Ade Imam Muslim[3]

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, Jl. Khp Hasan Mustopa No.31, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124, Indonesia

received: 18/6/2025; revised: 9/11/2025; accepted: 30/12/2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Internal Audit and Good Corporate Governance (GCG) on fraud prevention in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022–2023. Using secondary data from annual reports and financial statements, a quantitative descriptive approach with multiple linear regression was used as the research methodology. The results indicate that, partially, Internal Audit has no significant effect on fraud prevention, while GCG has a significant effect. However, simultaneous test results indicate that Internal Audit and GCG together have a significant effect on fraud prevention. This indicates that the effectiveness of fraud prevention in the insurance sector will be optimal if the implementation of internal audit is integrated with good corporate governance. This study implies that insurance companies need to strengthen the synergy between the internal audit function and GCG implementation to minimize the risk of fraud that can harm the company.

Keywords**:** *internal control; good corporate governance; fraud prevention*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Audit Internal dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022–2023. Dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan, pendekatan deskriptif kuantitatif dengan regresi linier berganda digunakan sebagai metodologi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial, Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, sedangkan GCG berpengaruh signifikan. Namun, hasil uji simultan menunjukkan bahwa Audit Internal dan GCG bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pencegahan kecurangan di sektor asuransi akan optimal jika implementasi audit internal diintegrasikan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian ini menyiratkan bahwa perusahaan asuransi perlu memperkuat sinergi antara fungsi audit internal dan implementasi GCG untuk meminimalkan risiko kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

Kata Kunci: pengendalian internal; tata kelola perusahaan yang baik; pencegahan penipuan

*amandaaptr17@gmail.com

PENDAHULUAN

Penipuan atau kecurangan adalah fenomena yang semakin mengkhawatirkan di berbagai sektor kehidupan modern. Sebagai bentuk penipuan yang dilakukan dengan sengaja untuk menghasilkan keuntungan finansial secara tidak sah, *fraud* kini menjadi ancaman serius terhadap kelangsungan organisasi, stabilitas perekonomian, serta tingkat kepercayaan publik. Karena siapa pun dapat melakukan *fraud*, terlepas dari status sosialnya, sangat penting bagi setiap orang untuk lebih waspada dan peduli terhadap tempat kerja dan perusahaan mereka. Tidak ada sektor yang sepenuhnya bebas dari *fraud*, termasuk sektor swasta, organisasi nirlaba, maupun instansi pemerintah. Aktivitas *fraud* berkembang luas tanpa memandang batas institusi, bahkan ditambah dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan pelaku menjalankan aksinya dengan cara yang semakin kompleks dan sulit terdeteksi.

Kerugian finansial yang besar dan menurunnya kepercayaan publik terhadap dunia usaha diakibatkan oleh kasus *fraud* di sejumlah sektor bisnis, termasuk sektor asuransi.

Fenomena fraud pada asuransi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) menjadi salah satu contoh nyata yang menimbulkan dampak signifikan. Dalam beberapa kasus, ditemukan indikasi *fraud* berupa klaim fiktif atau *phantom billing* yang dilakukan oleh sejumlah rumah sakit. Sektor asuransi memegang peran penting dalam perekonomian nasional sebagai salah satu komponen utama sistem keuangan. Karena diperdagangkan secara publik dan bertanggung jawab kepada pemegang polis, pemegang saham, dan masyarakat, bisnis asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki banyak tanggung jawab publik.

Menurut survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2025) Jenis fraud yang paling sering terjadi adalah korupsi (47,6%), diikuti oleh kecurangan laporan keuangan (40,2%), dan penyalahgunaan aset (12,2%). Sektor yang paling banyak terdampak fraud antara lain pemerintahan (15%), konstruksi (14%), perbankan dan layanan keuangan (12%), kesehatan (12%), dan asuransi (10%). Penyebab utama terjadinya fraud adalah lemahnya pengendalian internal (39%) dan kurangnya keteladanan pimpinan (23%). Sebagian besar organisasi (89%) melakukan perubahan setelah kasus fraud terjadi, seperti memperkuat sistem pelaporan (whistleblower system), audit internal, serta penerapan kode etik dan kebijakan anti-fraud. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa fraud masih banyak terjadi karena lemahnya sistem pengendalian dan budaya integritas. Perbaikan sistem pengawasan, audit internal, dan penerapan etika yang kuat dari pimpinan menjadi langkah penting untuk mencegah terulangnya kasus serupa..

Sebagai fungsi organisasi yang unik, audit internal sangat penting bagi pengembangan dan peningkatan tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko, dan praktik pengendalian yang baik. Sementara itu, tata kelola perusahaan yang baik dan mengintegrasikan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan ekuitas diperlukan untuk menciptakan struktur perusahaan yang dapat dipercaya dan jujur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana audit internal dan *good corporate governance* (GCG) memengaruhi pencegahan penipuan di perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk: pencegahan *fraud*; (Ulum & Suryatimur, 2022) menganalisis dampak implementasi GCG terhadap pencegahan *fraud*; dan (A. D. Saputra & Rosharlianti, 2025) mengevaluasi dampak bersama *good corporate governance* dan audit internal dalam mencegah *fraud* di industri asuransi.

Studi-studi yang sebelumnya berhubungan dengan pengaruh audit internal dan *good corporate governance* (GCG) terhadap pencegahan *fraud* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sejumlah penelitian seperti yang dilakukan oleh (Ulum & Suryatimur, 2022) dan (A. D. Saputra & Rosharlianti, 2025) menunjukkan bahwa audit internal dan *good corporate governance* berpengaruh secara positif terhadap pencegahan *fraud*. Namun, menurut penelitian lain audit internal berpengaruh tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud* (Rahmani & Rahayu, 2019). Demikian pula, ketika *good corporate governance* diterapkan, audit internal berdampak positif dalam mencegah kecurangan, sedangkan *good corporate governance* berdampak negatif terhadap *fraud* (Khairunnisa et al., 2023). Namun, (Nugroho & Afifi, 2022) dan (Sayekthi, 2022b) berdampak negatif terhadap pencegahan *fraud*. Temuan penelitian yang tidak konsisten ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, terutama mengingat ciri khas pasar asuransi Indonesia.

Selain itu, untuk mengisi kesenjangan penelitian, studi ini juga menawarkan kebaruan dengan berfokus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada periode terbaru 2020–2023, yaitu pada masa di mana sektor asuransi Indonesia menghadapi peningkatan risiko fraud serta pengawasan ketat dari regulator pasca berbagai kasus besar di industri. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti pengaruh parsial audit internal atau GCG, penelitian ini menganalisis pengaruh keduanya secara bersamaan dalam mencegah fraud pada konteks industri asuransi yang memiliki karakteristik tata kelola dan

risiko operasional yang unik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih mutakhir serta relevan sebagai dasar penguatan tata kelola dan peran audit internal dalam upaya pencegahan fraud di sektor asuransi.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap upaya untuk menghentikan fraud di sektor asuransi. Temuan penelitian ini secara teoritis memberikan kontribusi terhadap pengetahuan mengenai hubungan antara audit internal, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), dan pencegahan fraud di sektor asuransi Indonesia. Dalam praktiknya, simpulan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi perusahaan asuransi yang ingin meningkatkan audit internal dan penerapan GCG dalam upaya menggagalkan fraud. Temuan penelitian ini dapat membantu regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat aturan dan pedoman yang lebih masuk akal untuk mengurangi bahaya fraud di sektor asuransi.

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) secara sederhana menjelaskan bahwa dalam sebuah perusahaan, pemilik (prinsipal) mempekerjakan manajer (agen) untuk mengelola perusahaan demi kepentingan mereka. Namun, karena tujuan dan kepentingan pemilik dan manajer tidak selalu sama, sering muncul masalah seperti ketidakpercayaan dan konflik kepentingan. Manajer yang memiliki lebih banyak informasi dan kekuasaan bisa saja bertindak untuk keuntungan sendiri, bukan untuk kepentingan pemilik. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan mekanisme pengawasan dan pengendalian agar manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Jadi, teori keagenan menekankan pentingnya pengawasan (seperti audit internal dan tata kelola perusahaan) guna mencegah konflik dan kecurangan dalam perusahaan.

Auditor ikut serta dalam mengonfirmasi keakuratan dan transparansi laporan keuangan yang disiapkan agen. Agen harus semakin mematuhi standar akuntansi internasional dan menerapkan prinsip pengungkapan penuh seiring dengan pertumbuhan pasar modal. Selain itu, perusahaan didorong untuk mengungkapkan secara sukarela dampak persaingan saham, yang menguntungkan. Gagasan asimetri informasi, di mana manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada pemiliknya, juga terkait erat dengan teori keagenan. Hal ini dapat menyebabkan pihak internal terlibat dalam praktik manipulasi informasi, yang juga dikenal sebagai perdagangan orang dalam. Teori ini juga berkaitan dengan praktik akuntansi yang dapat merugikan pemilik dan investor, seperti akuntansi kreatif dan curang, serta _good corporate governance_ (GCG).

Fraud pada hakikatnya diartikan sebagai suatu tindakan melawan hukum yang dilakukan oleh individu, baik di dalam maupun di luar organisasi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dengan mengorbankan pihak lain, menurut (Putri, 2012). *Fraud* merupakan suatu bentuk manipulasi yang disengaja, di mana korban mengalami kerugian tanpa sepengetahuan mereka, sedangkan pelaku memperoleh keuntungan. Adanya peluang yang tampak menguntungkan, tekanan untuk menyimpang dari norma, dan alasan-alasan yang membuat perilaku tersebut tampak dapat dibenarkan merupakan penyebab utama terjadinya praktik tidak jujur tersebut. *Fraud* pada hakikatnya diartikan sebagai suatu tindakan penipuan yang disengaja yang mengakibatkan kerugian baik moneter maupun non-moneter bagi suatu perusahaan atau organisasi.

Audit internal didefinisikan oleh Institute of Internal Auditors (IIA) sebagai aktivitas *assurance* dan konsultasi yang objektif dan independen dengan tujuan meningkatkan kinerja organisasi dan menghasilkan nilai. Aktivitas ini membantu pencapaian tujuan organisasi melalui proses yang metodis dan berkelanjutan untuk menilai dan meningkatkan efektivitas prosedur manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola organisasi (The Institute of Internal Auditors, 2024). Tujuan utama audit internal adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan dukungan informasi manajemen. Menurut (Surya & Saleh, 2020), audit internal dilakukan secara independen dan tidak memihak, yang berarti tidak dipengaruhi

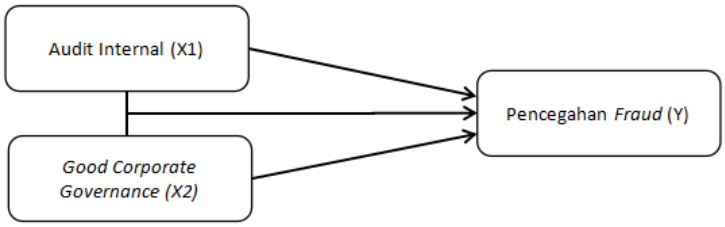
oleh pihak mana pun dan tidak mengambil bagian dalam aktivitas yang menjadi fokus audit. Audit internal, menurut Brink's Modern Internal Auditing, adalah prosedur penilaian yang tidak memihak yang digunakan dalam suatu organisasi untuk melakukan investigasi dan analisis terhadap berbagai operasi organisasi untuk membantu organisasi yang bersangkutan (Moeller, 2016).

Pasar yang efisien, terbuka, dan patuh membutuhkan kerangka tata kelola perusahaan (GCG) yang kuat. Karena GCG adalah sistem yang dioperasikan oleh manusia, integritas dan komitmen para pelakunya sangat penting (Hamdani, 2016). Pada tahun 2001, Forum Tata Kelola Perusahaan Indonesia (FCGI) mendefinisikan sebagai kerangka regulasi yang mendorong hubungan antara pemerintah, karyawan, kreditor, investor, manajer, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya dalam suatu bisnis (Wibowo, 2010). Regulasi ini mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak untuk memberikan nilai tambah bagi semua pihak. Nilai tambah yang diinginkan adalah memberikan perlindungan yang efektif kepada investor sehingga mereka dapat menerima pengembalian yang wajar dan signifikan atas investasi mereka (FCGI, 2001). Dalam penerapannya, agar terlaksana dengan efektif dan efisien untuk mewujudkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG), setidaknya terdapat 5 pilar GCG yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menko Ekuin Nomor: KEP/31/M.EKUIN/08/1999. Pedoman tersebut disempurnakan pada tahun 2006 dan kemudian dikenal dengan konsep TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness*) (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Banyak penelitian yang menunjukkan dampak audit internal terhadap pencegahan *fraud*. Salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh (Adawiyah et al., 2023) menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pencegahan *fraud*. Menurut (D. P. A. Saputra & Susilo, 2022), audit internal sangat penting untuk menghentikan kecurangan perusahaan. Pencegahan kecurangan juga dipengaruhi secara signifikan oleh audit internal (Firmansyah, 2021). Hal ini mengarah pada rumusan hipotesis penelitian:

Menurut sejumlah peneliti, pencegahan kecurangan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh adanya tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Farochi & Nugroho (2022), pencegahan *fraud* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh peraturan perundang-undangan yang jelas dan transparan yang dipadukan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian lain oleh Lisdiono et al (2023) mengungkapkan hasil serupa, yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki dampak positif terhadap pencegahan kecurangan. Pencegahan *fraud* dipengaruhi oleh *good corporate governance*. Azhari et al (2022) menegaskan bahwa pencegahan *fraud* dipengaruhi oleh *good corporate governance.*

Berdasarkan hasil analisis, pencegahan *fraud* terbukti berdampak signifikan pada audit internal dan penerapan *good corporate governance* (A. D. Saputra & Rosharlianti, 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa pencegahan *fraud* berdampak positif dan signifikan pada audit internal dan *good corporate governance* (Sayekthi, 2022a). Hasil serupa juga dilaporkan oleh Farochi & Nugroho (2022) serta Nugroho & Afifi (2022) yang menunjukkan bahwa pencegahan *fraud* berdampak positif dan signifikan pada audit internal dan penerapan *good corporate governance.*



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder, khususnya informasi dari Laporan Keuangan Tahunan 2020–2023 perusahaan industri asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Audit internal dan tata kelola perusahaan yang baik merupakan dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan pencegahan fraud merupakan satu-satunya variabel dependen.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang umum digunakan dalam studi tata kelola dan pencegahan *fraud*. Variabel audit internal (X1) diukur dengan rasio jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang keuangan atau akuntansi dibandingkan total anggota komite audit, karena keahlian keuangan terbukti meningkatkan kemampuan pengawasan dan menurunkan risiko terjadinya kecurangan (Kusumosari & Rahardjo, 2023). Variabel *Good Corporate Governance* (X2) diukur menggunakan proporsi komisaris independen terhadap total dewan komisaris, yang mencerminkan tingkat independensi pengawasan perusahaan dan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Sahda et al., 2025). Sementara itu, variabel pencegahan *fraud* (Y) diukur dengan variabel *dummy* bernilai 1 jika terdapat pelatihan atau program *anti-fraud* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, dan 0 jika tidak ada. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kebijakan pelatihan dan sistem pelaporan dalam memperkuat upaya pencegahan kecurangan (Budiman et al., 2021).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2023. Berdasarkan informasi yang tersedia saat ini, terdapat 16 perusahaan asuransi, baik asuransi umum maupun asuransi jiwa, yang terdaftar di BEI pada saat itu. Pendekatan *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria berikut:

1. Sepanjang tahun 2020-2023, perusahaan asuransi secara rutin tercatat di BEI.
2. Perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan keuangan komprehensif dan laporan tahunan selama periode penelitian.
3. Perusahaan asuransi yang memiliki departemen atau peran audit internal.
4. Perusahaan asuransi yang mencantumkan rincian dalam laporan tahunannya mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Untuk menentukan bagaimana audit internal dan GCG memengaruhi pencegahan fraud, analisis regresi linier berganda digunakan. Selanjutnya, uji statistik F, uji T, dan koefisien determinasi (R²). Uji F mengukur pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, uji T mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji koefisien determinasi (R²) mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Adapun persamaan regresi secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$F = \alpha + \beta_1 AI + \beta_2 GCG + e \quad \text{.....(1)}$$

Keterangan:

F : Pencegahan *Fraud*
AI : Audit Internal
GCG : *Good Corporate Governance*
α : Konstanta
β : Koefisien regresi
e : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dapat memberikan pemahaman tentang distribusi dan variabilitas data. Analisis ini penting untuk memahami pola dan karakteristik data sebelum melakukan pengujian hipotesis lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Audit Internal	64	-1.39	.00	-.4980	.44989
GCG	64	-1.10	-.29	-.5995	.23169
Pencegahan Fraud	64	.00	1.61	.5469	.52445
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Variabel audit internal memiliki standar deviasi sebesar 0,44989 dan nilai rata-rata sebesar -0,4980. Nilai pada titik terendah dan tertinggi masing-masing adalah 0,00 dan -1,39. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan distribusi data yang cukup beragam, tingkat efektivitas audit internal sampel penelitian cenderung berada pada rentang sedang.

Simpangan standar variabel GCG adalah 0,23169, dan nilai rata-ratanya adalah -0,5995. Rentang datanya adalah -1,10 hingga -0,29. Simpangan standar yang relatif rendah menunjukkan bahwa penggunaan GCG oleh perusahaan sampel secara umum seragam atau tidak berbeda secara signifikan satu sama lain.

Dengan standar deviasi sebesar 0,52417, nilai rata-rata variabel pencegahan kecurangan adalah 0,5489. Rentang nilainya adalah 0,00 hingga 1,61. Di antara ketiga variabel tersebut, simpangan baku tertinggi menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemanjuran pencegahan fraud di seluruh organisasi sampel penelitian. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa audit internal dan GCG memiliki nilai negatif, sedangkan variabel pencegahan fraud memiliki nilai rata-rata positif. GCG menunjukkan konsistensi terbaik, sedangkan pencegahan fraud memiliki variabilitas data terbesar. Tidak ada nilai yang hilang dalam data penelitian.

Perhitungan uji normalitass dapat ditinjau dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.0000000
	Std. Deviation	.43910708
Most Extreme Differences	*Absolute*	.092
	Positive	.092
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Data residual terdistribusi normal, menurut temuan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih tinggi dari α 0,05, menunjukkan hal ini. Asumsi kenormalan dipenuhi oleh nilai statistik uji sebesar 0,092 dengan nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Sangat penting bahwa asumsi kenormalan ini dipenuhi karena menjamin bahwa

model regresi yang digunakan untuk memeriksa bagaimana audit internal dan GCG memengaruhi *fraud* dapat menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipercaya.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria bebas multikolinearitas jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

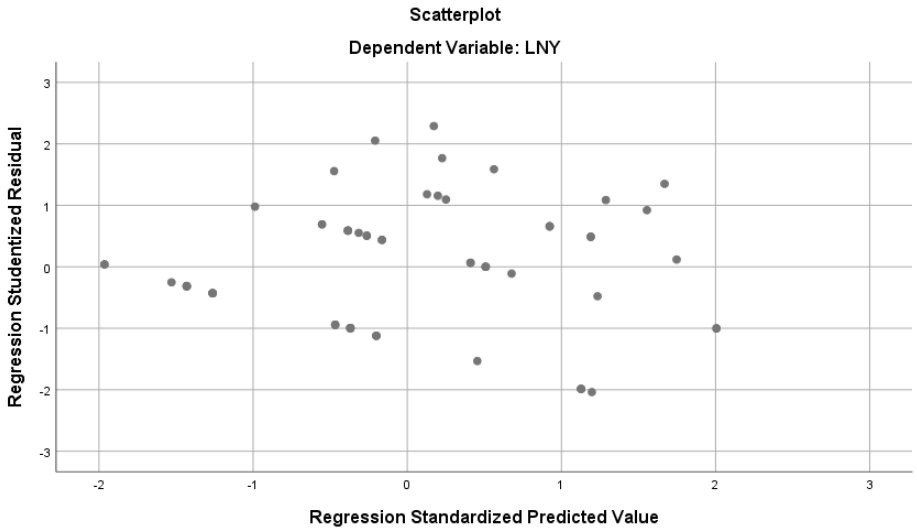
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GCG	.821	1.217
	Audit internal	.821	1.217

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian, setiap variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG) dan Audit Internal dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians *residual* dalam model regresi bersifat konstan antar pengamatan. Tidak adanya heteroskedastisitas ditandai dengan ketiadaan pola tertentu, misalnya penyebaran titik-titik yang menyerupai gelombang atau menyebar luas lalu menyempit. Selain itu, jika titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Berdasarkan grafik sebar yang ditampilkan, dapat diamati bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu seperti pola kerucut atau pola melebar. Penyebaran titik yang tidak membentuk pola menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini berarti varians residual konstan untuk semua level prediksi fraud, sehingga model dapat memberikan prediksi yang konsisten untuk berbagai tingkat implementasi audit internal dan GCG.

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, ..., X). Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*	*Collinearity Statistics*
		B	*Std. Error*	*Beta*			*Tolerance*
1	(Constant)	.429	.185		2.321	.024	
	Audit Internal	.173	.262	.077	.663	.510	.982
	GCG	-.444	.120	-.430	-3.715	.000	.982

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Persamaan F = 0,429 + 0,173 AI - 0,444 GCG + e merupakan hasil analisis regresi linier berganda. Tingkat fraud akan menjadi 0,429 satuan apabila variabel Audit Internal (AI) dan Good Corporate Governance (GCG) bernilai nol, berdasarkan koefisien konstanta (α) sebesar 0,429. Dengan asumsi semua variabel lainnya tetap konstan, nilai β_1 variabel Audit Internal sebesar 0,173 berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan efektivitas Audit Internal, tingkat fraud juga akan naik sebesar 0,173 satuan. Di sisi lain, koefisien β_2 variabel GCG sebesar -0,444 berarti bahwa, dengan asumsi semua faktor lainnya tetap konstan, setiap kenaikan satu satuan penerapan good corporate governance akan mengakibatkan penurunan tingkat fraud sebesar 0,444 satuan. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa sementara good corporate governance dapat menurunkan jumlah fraud yang terjadi dalam organisasi, peningkatan audit internal justru dapat meningkatkan deteksi fraud (sehingga fraud yang terdeteksi meningkat).**Uji**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 5. Uji Keofisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	.447[a]	.199	.173	.47690	.890

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,447, R Kuadrat sebesar 0,199, dan Adjusted R Kuadrat sebesar 0,173. Nilai Adjusted R Kuadrat sebesar 0,173 menunjukkan bahwa variabel Audit Internal (AI) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam model mampu menjelaskan variasi tingkat Fraud sebesar 17,3%, sedangkan sisanya sebesar 82,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Meskipun nilai ini relatif rendah, namun masih dapat diterima untuk penelitian yang mengkaji pengaruh audit internal dan tata kelola perusahaan terhadap tingkat *fraud*.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak (*fit*) untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*Regression*	3.455	2	1.727	7.595	.001[b]
	Residual	13.874	61	.227		
	Total	17.328	63			

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,595 dengan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel Audit Internal (AI) dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Fraud* (F). Hal ini berarti model regresi yang digunakan layak dan dapat digunakan untuk memprediksi tingkat *fraud* dalam perusahaan berdasarkan efektivitas audit internal dan implementasi *good corporate governance*.

Uji t parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi α = 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*	*Collinearity Statistics*
		B	*Std. Error*	*Beta*			*Tolerance*
1	*(Constant)*	.429	.185		2.321	.024	
	Audit Internal	.173	.262	.077	.663	.510	.982
	GCG	-.444	.120	-.430	-3.715	.000	.982

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Variabel Audit Internal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,173 dengan nilai signifikansi sebesar 0,510, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pencegahan fraud). Artinya, keberadaan dan pelaksanaan fungsi audit internal dalam perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap upaya pencegahan fraud.

Variabel Good Corporate Governance (GCG) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,444 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin baik penerapan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, maka tingkat kemungkinan terjadinya fraud di dalam perusahaan akan menurun. Dengan kata lain, penerapan GCG yang kuat dapat menjadi mekanisme pengendalian yang efektif dalam mencegah praktik kecurangan.

Berdasarkan hasil uji t parsial, dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel independen yang diuji, hanya GCG yang berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, sedangkan audit internal tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, keberadaan dan pelaksanaan fungsi audit internal dalam perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap upaya pencegahan *fraud*. Hasil ini dapat disebabkan oleh efektivitas pelaksanaan audit internal yang belum

optimal, seperti kurangnya independensi auditor internal, keterbatasan ruang lingkup pemeriksaan, atau belum maksimalnya rekomendasi audit yang ditindaklanjuti oleh manajemen.

Berdasarkan hasil uji T, variabel Audit Internal memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada perusahaan asuransi yang menjadi objek penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi audit internal pada perusahaan asuransi masih belum berjalan secara efektif dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya *fraud*. Hal ini dapat disebabkan karena audit internal belum sepenuhnya independen, adanya keterbatasan cakupan pemeriksaan, atau audit lebih berfokus pada pemenuhan kepatuhan administratif. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Zhafira & Khamisah (2025) yang menyatakan bahwa audit internal yang lemah tidak mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengurangan *fraud* apabila peran pengawasan internal tidak dioptimalkan.

Hasil uji t untuk variabel GCG menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Artinya, semakin baik penerapan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, dan independensi, maka risiko *fraud* akan semakin kecil. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nugroho & Afifi, 2022) yang menyatakan bahwa GCG yang dijalankan secara konsisten mampu meningkatkan pengawasan dan integritas sehingga menekan peluang penyimpangan dalam perusahaan jasa keuangan.

Hasil uji simultan melalui Uji F menunjukkan bahwa Audit Internal dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai signifikansi 0,001 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan *fraud* akan lebih optimal apabila pengawasan audit internal yang efektif didukung dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Temuan ini konsisten dengan penelitian (A. D. Saputra & Rosharlianti, 2025) yang menyatakan bahwa kombinasi GCG yang baik dan sistem audit internal yang kuat mampu meningkatkan integritas perusahaan dalam upaya meminimalkan *fraud*. Selain itu, (Ulum & Suryatimur, 2022) juga mendukung bahwa peran simultan kedua variabel tersebut mampu memperkuat mekanisme kontrol serta meningkatkan akuntabilitas perusahaan dalam mencegah terjadinya *fraud* secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi audit internal belum berjalan secara optimal dalam mendeteksi dan meminimalisir potensi kecurangan. Sebaliknya, *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, yang mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan integritas dan transparansi sehingga risiko *fraud* dapat ditekan. Sementara itu, secara simultan Audit Internal dan GCG berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Dengan demikian, pencegahan *fraud* akan lebih efektif apabila pengawasan internal didukung oleh struktur tata kelola yang kuat dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. Jurnal Economina, 2(6), 1331–1342. https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.606

Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2025). Key Findings Survey Fraud Indonesia 2025.

Azhari, T. F., Kerihi, A. S. Y., & Kiak, N. T. (2022). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Perbankan Di Kota Kupang. Jurnal Akuntansi , 10(1), 34–42. https://doi.org/10.26460/ja.v11i1.2990

Budiman, M., Anwar, C., & Sudjono. (2021). Factors Affecting Fraud Prevention And Its Implication To The Quality Of Financial Statements. 8(June), 1–25.

Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora, 6(1), 86–92. https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i1.46071

FCGI. (2001). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan).

Firmansyah, I. (2021). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Di PT Perkebunan Nusantara VIII. Land Journal, 1(2), 138–148. https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i2.705

Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory. Semnas Fekon 2016, 2000, 50–57.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure.

Khairunnisa, N. R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan. Jurnal Economina, 2(7), 1666–1676. https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.665

Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.

Kusumosari, L., & Rahardjo, S. N. (2023). Audit Committee Efectiveness As Fraud Prevention Mechanisms. 8(2), 1602–1623.

Lisdiono, P., Salim, M., & Suwarno. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT Bank Central Asia Tbk. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 11(1), 169–176. https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1717

Moeller, R. R. (2016). Brink's Modern Internal Auditing. 1–23. https://content.e-bookshelf.de/media/reading/L-4241559-3da699919d.pdf

Nugroho, D. H., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside, 2(3), 301–316. https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.42

Putri, A. (2012). Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan. JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi, 3(1), 13–22. https://doi.org/10.33558/jrak.v3i1.142

Rahmani, H. F., & Rahayu, N. (2019). Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Terjadinya Kecurangan (fraud) Pada Pasim Group Wilayah Bandung. Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis, 104, 34–42. http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/Semnas/article/view/1188%0Ahttps://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/Semnas/article/download/1188/727

Sahda, F. T., Nindito, M., & Khairunnisa, H. (2025). Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 6(2), 256–271.

Saputra, A. D., & Rosharlianti, Z. (2025). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside, 5(3), 301–316. https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.42

Saputra, D. P. A., & Susilo, G. F. A. (2022). Peran Audit Internal Pada Perusahaan Dalam Pencegahan Fraud Pasca Pandemi Covid-19. Jurnal Economina, 1(4), 899–907. https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.196

Sayekthi, R. (2022a). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. Jurnal Sosial Dan Sains, 2(2), 278–285. htp://sosains.greenvest.co.id.

Sayekthi, R. (2022b). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. Jurnal Sosial Dan Sains, 2(6), 680–689. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i6.406

Surya, J., & Saleh, R. (2020). Internal Audit. In C. Aknawal (Ed.), Pale Media Prima (1st ed.). https://doi.org/10.4135/9781483381503.n628

The Institute of Internal Auditors. (2024). Global Internal Audit Standards. https://www.theiia.org/globalassets/site/standards/globalinternalauditstandards_2024january9.pdf

Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10(2), 331–340. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1328

Wibowo, E. (2010). Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, 10(2), 129–138.

Zhafira, N., & Khamisah, N. (2025). Exploring The Role Of Internal Auditor Expertise, Internal Controls, And Whistleblowing Systems In Mitigating Fraud: Evidence From State-Owned Enterprises Listed On The Idx (2020-2023). 15(2), 239–257.